

Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index

Zul Qifli^{1*}, Rofidatul Hasanah²

^{1,2} Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia

* E-mail: dzullkiplii@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 15-06-2026

Revision: 01-07-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.420

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menuntut adanya pengukuran kinerja yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada pencapaian tujuan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2024 menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rasio kinerja berdasarkan indikator MSI, kemudian mengalikan dengan bobot yang telah ditetapkan untuk memperoleh nilai index masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMI memiliki nilai Maqashid Syariah Index yang lebih tinggi dibandingkan BSI, yang menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, terutama dimensi keadilan dan kemaslahatan. Sementara itu, BSI menunjukkan kinerja yang lebih baik pada dimensi Pendidikan meskipun belum optimal secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BMI lebih unggul dalam pencapaian tujuan Maqashid Syariah Index pada tahun 2024 dibandingkan BSI.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Maqashid Syariah Index, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

The development of Islamic banking in Indonesia requires performance measurement that not only focuses on financial aspects but also on achieving Sharia objectives. This study aims to analyze and compare the performance of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia in 2024 using the Maqashid Sharia Index approach. The research method used is descriptive with a quantitative approach, utilizing secondary data in the form of financial reports published by each bank. This analysis is conducted by calculating performance ratios based on MSI indicators, then multiplying by predetermined weights to obtain the index value of each bank. The results of the study show that BMI has a higher Maqashid Sharia Index value compared to BSI, indicating better performance in implementing Sharia principles, particularly in the dimensions of justice and welfare. Meanwhile, BSI shows better performance in the Education dimension, although it is not yet optimal overall. Thus, it can be concluded that

Acknowledgment

BMI is superior in achieving the Maqashid Sharia Index goals in 2024 compared to BSI.

Key word: *Describe keywords from your writing from special to public Sharia banking, maqshid Syariah Indeks, bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang produk dan operasionalnya berlandaskan syariat Islam, serta mengacu pada kaidah-kaidah fiqih (Wahyuni dan Zulhamdi 2022). Dalam praktiknya, Bank Syariah menghindari penerapan bunga (riba), spekulasi (*maysir*), dan tidak pasti atau tidak jelas (*gharar*) dalam setiap transaksinya (Rahman 2023). Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian global karena berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, keberadaan perbankan mendorong berkembangnya berbagai sektor usaha, baik usaha individu maupun korporasi (Nurlaeli 2024). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari sisi aset maupun kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Menurut statistik perbankan syariah yang diterbitkan OJK pada Oktober 2024, saat ini bank umum syariah ada 14, unit usaha syariah ada 32 serta 175 bank pembiayaan rakyat syariah yang menyebar di kawasan Indonesia. Namun demikian, penilaian kinerja perbankan syariah hingga saat ini hanya fokus pada tujuan komersial atau bahkan tidak memperhatikan tujuan sosial. Padahal, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengolahan dana, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah (Aisyah dan Ansori 2025).

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama serta hadirnya Bank Syariah Indonesia sebagai hasil merger bank syariah BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang diresmikan oleh Menteri BUMN pada akhir tahun 2020 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021, yang memperkuat industri keuangan syariah nasional. Pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah n.d.) dijelaskan bahwa tujuan dari adanya perbankan syariah yaitu untuk menunjang kegiatan ekonomi negara dengan melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan rakyat. Namun, pengukuran kinerja perbankan syariah masih cenderung berfokus pada aspek komersial dan belum sepenuhnya mencerminkan tujuan sosial sesuai prinsip syariah.

Perspektif Maqashid Syariah dalam konteks kinerja sangat penting karena kebanyakan bank

syariah menggunakan indikator dan pengukurannya yang sama dengan bank konvensional. Dalam hal ini, penilaian kinerja perbankan syariah dapat diukur menggunakan Maqashid Syariah yang merupakan kerangka konseptual dalam hukum Islam yang berorientasi pada perlindungan lima aspek pokok kehidupan manusia, yaitu perlindungan agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al'aa*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*) (Farid 2024). Berdasarkan konsep tersebut, dikembangkan dengan Maqashid Syariah Index (MSI) yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah secara lebih komprehensif melalui dimensi pendidikan individu, keadilan, dan kesejahteraan. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam operasional perbankan syariah karena tidak hanya menekankan pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga menuntut adanya tanggung jawab sosial dan kemaslahatan umat. Dalam hal ini, Maqashid Syariah Index digunakan untuk menilai kinerja perbankan syariah secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga mampu mencerminkan sejauh mana bank syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya (Mursyid, Kusuma, dan Tohirin 2021).

Maqashid Syariah Index (MSI) dikembangkan menjadi tiga tujuan utama, yaitu *Tahzib al-fard* (pendidikan), *Iqamah al-adl* (keadilan), dan *Jalb al-maslahah* (kesejahteraan). *Tahzib al-fard* (mendidik individu), tujuan ini berkaitan dengan bagaimana perbankan syariah dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual kepada setiap individu. Melalui program pendidikan dan pelatihan bagi seluruh sumber daya manusia, bank syariah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta menumbuhkan nilai-nilai moral. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam menyediakan informasi mengenai produk kepada para pemangku kepentingan serta memberikan dukungan pendidikan dan pelatihan kepada pihak-pihak yang memerlukan. (Etika 2024)

Tujuan Maqashid Syariah Index yang kedua yaitu, *Iqamah al-adl* (keadilan), tujuan ini berkaitan dengan kebijakan entitas syariah dalam memanfaatkan keuntungan dan mengelola usaha agar dapat mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan. Bank syariah perlu memastikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh kegiatan bisnis, termasuk produk, penetapan harga, dan perjanjian kerja sama, terbebas dari unsur ketidakadilan serta praktik negatif seperti riba, korupsi, dan penipuan yang dapat merugikan berbagai pihak. Selain itu, bank syariah juga berperan dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial melalui penerapan sistem bagi hasil. (Etika 2024)

Tujuan Maqashid Syariah Index yang ketiga yaitu, *Jalb al-maslahah* (kesejahteraan), tujuan ini berkaitan dengan komitmen bank syariah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat melalui seluruh aktivitas komersial maupun non komersial. Bank syariah diharapkan mampu menjalankan

berbagai kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti pembiayaan proyek perumahan, investasi pada sektor riil, pembayaran zakat, serta kegiatan sosial lainnya. (Etika 2024)

Pada penelitian Annisa, et al. (2025) menunjukkan bahwa uji kinerja bank syariah menggunakan Maqashid syariah Index menghasilkan bahwa pencapaian Maqashid Syariah oleh Bank Umum Syariah masih menunjukkan ketidakseimbangan dan belum optimal di seluruh dimensi. Pada penelitian Priyatno, et al (2022) menemukan bahwa tingkat pencapaian Maqashid Syariah Index pada bank syariah di Indonesia masih bervariasi antar bank, yang menunjukkan adanya perbedaan implementasi prinsip Maqashid Syariah pada masing-masing bank. Pada penelitian Asnaini et al. (2025) menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia menempati posisi kinerja lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengukur kinerja beberapa bank syariah dalam periode sebelum 2024. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank syariah Indonesia pada periode 2024 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan pencapaian Maqashid syariah pada kedua bank.

Penelitian ini penting dilakukan karena bank Muamalat Indonesia dan Bank syariah Indonesia merupakan bank syariah yang memiliki karakteristik dan skala usaha yang berbeda, sehingga menarik untuk dianalisis tingkat pencapaian Maqashid syariahnya sebagai indikator keberhasilan penerapan prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut (Sugiyono 2013) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio Maqashid Syariah Index dalam menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio Maqashid Syariah Index melalui laporan keuangan tahunan tahun 2024.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang diterapkan adalah laporan tahunan keuangan yang sudah diterbitkan secara resmi di *website* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

telah dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam konteks ini, data yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia tahun 2024 yang bisa diakses pada *website* resmi perusahaan. Variabel penelitian ini didasarkan pada pendekatan Maqashid Syariah Index yang diperkenalkan oleh (Mohammad dan Razak 2008), Maqashid Syariah Index dipilih karena penilaian terhadap kinerja Bank Syariah harus mempertimbangkan bukan hanya faktor keuangan, tetapi juga dimensi lain dari pencapaian tujuan syariah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan individu, penerapan prinsip keadilan, dan upaya menjaga manfaat sosial. Secara konseptual, terdapat tiga variabel:

1. Mendidik individu (*Tahdzib al-fard*) indikator : beasiswa/hibah Pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi.
2. Menciptakan keadilan (*Iqamah al-'adl*) indikator: pengembalian yang adil, harga yang transparan, produk bebas riba.
3. Memelihara kemaslahatan (*Jabl al-maslahah*) indikator: rasio keuntungan, distribusi

Tabel 1. Bobot masing-masing dimensi

Konsep	Bobot Tinjauan (%)	Elemen (E)	Bobot Elemen (%)
Mendidik Individu (Tahdzib Al-Fard)	30	E1. Beasiswa/Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
Menciptakan Keadilan (Iqamah Al-Adl)	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Harga Yang Terjangkau	32
		E7. Produk Yang Bebas Bunga	38
		Total	100
Memelihara Kemaslahatan (Jabl Al-Maslahah)	29	E8. Rasio Keuntungan	33
		E9. Pendapatan Pribadi	30
		E10. Rasio Investasi Riil	37
		Total	100

Sumber: Mohammed, Razak. 2008

Tabel 2. Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Mendidik Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Hibah Pendidikan/Total Biaya	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Hibah Riset Penelitian/Total Biaya	
	D2. Menambah Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan/Total Biaya	
		D3. Menciptakan Kesadaran Tentang Perbankan Syariah	E4. Publisitas	

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Menciptakan Keadilan	D4. Kontrak Yang Adil	E5. Pengembalian Yang Adil	R5. Keuntungan Investasi/Total Pendapatan Investasi	Laporan Tahunan
	D5. Produk Dan Layanan Terjangkau	E6. Biaya Terjangkau	R6. Mudarabah Musyarakah/Total Investasi	
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank Non Bunga	R7. Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan	
Kepentingan Masyarakat	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/Total Aset	Laporan Tahunan
	D8. Pendistribusian Kekayaan Dan Laba	E9. Pendapatan Operasional	R9. Zakat/Laba Bersih	
	D9. Investasi Pada Sektor Riil	E10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	R10. Investasi Disektor Ekonomi Riil/Total Investasi	

Sumber: Mohammed, Razak. 2008

Pengolahan data dilakukan melalui serangkaian Langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kinerja berdasarkan laporan keuangan 2024 sesuai dengan rumus pada Tabel 1.
2. Mengalikan rasio dengan bobot elemen sebagai mana ditentukan Mohammed & Rozak (2008).
3. Menjumlahkan skor elemen dalam setiap dimensi untuk memperoleh skor dimensi (Pendidikan, keadilan, kemaslahatan).
4. Menjumlahkan seluruh skor dimensi untuk memperoleh skor Maqashid Syariah Index (MSI) keseluruhan.
5. Membandingkan hasil Maqashid Syariah Index antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia untuk melihat perbedaan pencapaian Maqashid Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini, kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2024 dijelaskan dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index yang dikembangkan oleh (Mohammad dan Razak 2008). Proses perhitungan dilakukan melalui tahapan utama, yaitu: (1) menghitung rasio kinerja melalui Maqashid Syariah Index, (2) menghitung indikator kinerja (3) memperoleh skor akhir Maqashid Syariah Index melalui penjumlahan seluruh indikator yang telah dihitung.

Tabel 3. Menghitung Rasio kinerja melalui Maqashid Syariah Index

1) Tahdzib Al- Fard (Mendidik Individu)				
Nama Bank	Hibah Pendidikan (E1) (R1)	Penelitian (E2) (R2)	Pelatihan (E3) (R3)	Publikasi (E4) (R4)
BSI	0,012	-	-	0,065
BMI	0,072	-	-	0,022
2) Iqamah Al-‘Adl (Menciptakan Keadilan)				
Nama Bank	Pengembalian Yang Adil (E5) (R5)	Harga Produk Terjangkau (E6) (R6)	Produk Non Bunga (E7) (R7)	
BSI	0,366	0,740	0,819	
BMI	0,013	0,559	0,713	
3) Jabl Al-Maslahah (Memelihara Kemaslahatan)				
Nama Bank	Rasio Laba Bank (E8) (R8)	Transfer Pendapatan (E9) (R9)	Rasio Investasi Riil (E10) (R10)	
BSI	0,017	0,033	0,237	
BMI	0,307	0,251	0,798	

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh *Tahdzib al-fard* (mendidik individu), BSI memiliki rasio hibah Pendidikan sebesar 0,012 dan publikasi sebesar 0,065, lebih kecil dibandingkan BMI yang hanya mencatat 0,072 pada hibah pendidikan dan 0,022. Khusus untuk penelitian (E2) dan pelatihan (E3). Dengan demikian, BSI dinilai lebih konsisten dalam mendukung Pendidikan dan literasi Masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa BSI telah berupaya mengimplementasikan Maqashid Syariah pada aspek menjaga akal (*hifzh-‘aql*), meskipun kontribusi terhadap penelitian masih belum optimal.

Pada hasil perhitungan dengan rasio *Iqamah Al-‘Adl* (Menciptakan Keadilan), BSI unggul dalam indikator pengembalian yang adil dengan rasio 0,366 dan harga produk terjangkau sebesar 0,740 serta pendapatan non bunga sebesar 0,819. Sementara itu, BMI hanya mencatat 0,013 pada pengembalian yang adil dan 0,559 pada harga produk terjangkau dan 0,713 pada produk non bunga. Dengan demikian BSI dinilai lebih kuat dalam menjaga kepatuhan syariah melalui penghindaran riba

Sedangkan pada rasio *Jabl Al-Maslahah* (Memelihara Kemaslahatan), hasil menunjukkan bahwa BSI unggul signifikan dalam seluruh indikator. Pada rasio laba bank BSI mencatat 0,017, jauh lebih tinggi dari BMI 0,307. Pada transfer pendapatan BSI memperoleh 0,033, sedangkan BMI hanya 0,251. Begitu juga pada investasi riil, BSI mencatat sebesar 0,237 sementara BMI hanya mencatat 0,798. Angka-angka ini menegaskan bahwa BSI lebih konsisten dalam mewujudkan kemaslahatan sosial-ekonomi, baik melalui profitabilitas, distribusi zakat, maupun kontribusi pada sektor riil.

Tabel 4. Menghitung Indikator Kinerja

1) <i>Tahdzib Al- Fard</i> (Mendidik Individu)						
Nama	Tahun	Indikator Kinerja Konsep Pertama (01)				Total
Bank		IK1.1	IK1.2	IK1.3	IK1.4	IK (01)
BSI	2024	0,003	0	0	0,015	0,018
BMI	2024	0,017	0	0	0,005	0,022
2) <i>Iqamah Al- 'Adl</i> (Menciptakan Keadilan)						
Nama	Tahun	Indikator Kinerja Konsep Kedua (02)			Total	
Bank		IK2.1	IK2.2	IK2.3	IK (02)	
BSI	2024	0,110	0,740	0,311	0,421	
BMI	2024	0,004	0,179	0,271	0,454	
3) <i>Jabl Al-Maslahah</i> (Memelihara Kemaslahatan)						
Nama	Tahun	Indikator Kinerja Konsep Ketiga (03)			Total	
Bank		IK3.1	IK3.2	IK3.3	IK (03)	
BSI	2024	0,005	0,009	0,087	0,103	
BMI	2024	0,101	0,075	0,295	0,472	

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh dimana rasio *Tahdzib Al- Fard* (Mendidik Individu), BMI menjadi yang terdepan dalam memberikan dana Pendidikan dibandingkan dengan BSI. Dari tabel diatas juga dapat dilihat jika Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada Bank Syariah Indonesia dalam konsep Maqashid Syariah *Tahdzib Al- Fard* yaitu sebesar 0,022.

Pada hasil perhitungan dengan rasio *Iqamah Al- 'Adl* (Menciptakan Keadilan), BSI indikator Tingkat pengembalian yang adil (IK2.1) menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki persentase yang lebih unggul dibandingkan BMI, yaitu sebesar 0,110. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas usaha yang dijalankan Bank Syariah Indonesia dalam mewujudkan pengembalian yang adil telah terlaksana dengan baik. Sementara itu, BMI perlu memberikan perhatian lebih pada aspek ini agar persentase pengembalian yang adil dapat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya mengenai aspek pembiayaan mudarabah dan musyarakah (IK2.2) diperoleh BSI lebih unggul dibandingkan BMI, dimana BSI memperoleh persentase 0,740 sedangkan BMI hanya memperoleh 0,179 hal ini menunjukkan BMI agar dapat terus meningkatkan distribusi fungsional.

Dari data di atas terkait elemen pendapatan non bunga (IK2.3) BSI lebih unggul sebesar 0,311, jika dibandingkan BMI sebesar 0,271. Berdasarkan hasil tersebut, BSI memperoleh persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa implementasi kegiatan usahanya telah berjalan dengan baik sesuai prinsip syariah. Sebaliknya, persentase yang lebih rendah pada BMI mengindikasikan perlunya peningkatan upaya dalam memperluas kegiatan usaha yang bebas dari riba, sehingga pendapatan non bunga dapat terus meningkat setiap tahunnya.

Sedangkan rasio *Jabl Al-Maslahah* (Memelihara Kemaslahatan), dari tabel di atas diperoleh BMI memberikan nilai yang lebih besar pada semua elemen yakni pada pencapaian profitabilitas, penyaluran zakat dan investasi disektor riil dalam konsep ketiga Maqashid Syariah (*Jabl Al-Maslahah*) yaitu sebesar 0,472, berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Index, semakin baik pula kinerja bank dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang tercermin dari ketercapaian tujuan syariah secara optimal. Sebaliknya, apabila nilai Index lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan bank terhadap prinsip syariah masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.

Tabel 5. Menghitung Skor Akhir Maqashid Syariah Index

Nama Bank	Tahun	IK 1	IK2	IK3	Maqashid Syariah Index	Peringkat
BSI	2024	0,005	0,172	0,030	0,208	2
BMI	2024	0,006	0,186	0,137	0,329	1

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan perhitungan skor akhir Maqashid Syariah Index (MSI), bank muamalat Indonesia memperoleh nilai MSI sebesar 0,329, sedangkan bank syariah Indonesia memperoleh nilai MSI sebesar 0,208. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank muamalat Indonesia lebih unggul dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah dibandingkan bank syariah Indonesia. Keunggulan tersebut terutama didorong oleh tingginya pencapaian pada dimensi kemaslahatan dan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan bank syariah Indonesia tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan manfaat sosial, keadilan, dan kesejahteraan bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia dengan Maqashid Syariah Index yaitu:

1. Dimensi Pendidikan (*Tahdzib Al-Fard*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh nilai yang lebih tinggi pada indikator hibah pendidikan dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Kondisi ini menunjukkan komitmen bank muamalat Indonesia dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam perspektif Maqashid Syariah, upaya tersebut mencerminkan implementasi tujuan menjaga akal (*hifzh al-'aql*), yaitu meningkatkan pengetahuan dan kualitas intelektual masyarakat. Oleh karena itu, tingginya nilai pada dimensi pendidikan mengindikasikan bahwa bank muamalat Indonesia telah berupaya mengintegrasikan aspek sosial dalam operasional perbankannya. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Asnaini et al. 2025) “Analisis Komparasi Kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Melalui Pendekatan Maqashid Syariah Index” yang menyatakan bahwa pada tujuan pertama yaitu dimensi pendidikan Bank Muamalat Indonesia memiliki peringkat tertinggi.

2. Dimensi Keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*)

Bank Syariah Indonesia menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada indikator pengembalian yang adil, pembiayaan mudarabah-musyarakah, dan pendapatan bebas bunga. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia lebih optimal dalam menerapkan prinsip keadilan dan menghindari praktik yang mengandung unsur riba. Tingginya proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil juga mengindikasikan bahwa bank syariah Indonesia lebih aktif dalam menerapkan prinsip *risk sharing* yang menjadikan karakteristik utama perbankan syariah. Dengan demikian, pencapaian tersebut mencerminkan keberhasilan bank syariah Indonesia dalam menjalankan prinsip keadilan sebagaimana yang ditekankan dalam Maqashid Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Annisa, Ekawati, dan Susanto 2025) yang berjudul “Analisis Uji Kinerja Bank Syariah Menggunakan Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2024))” yang menyatakan bahwa pada tujuan kedua yaitu dimensi keadilan Bank Syariah Indonesia memiliki peringkat tertinggi.

3. Dimensi Kemaslahatan (*Jalb Al- Maslahah*)

Pada dimensi kemaslahatan bank muamalat Indonesia memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank muamalat Indonesia lebih optimal dalam menciptakan manfaat ekonomi dan sosial melalui peningkatan profitabilitas, distribusi zakat, dan investasi pada sektor riil. Tingginya nilai pada dimensi ini mengindikasikan bahwa aktivitas operasional bank muamalat Indonesia tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan utama Maqashid Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Priyatno, Rohim, dan Sari 2022) yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index” yang menyatakan bahwa pada tujuan ketiga yaitu dimensi kemaslahatan Bank Muamalat Indonesia memiliki peringkat tertinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BMI memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan BSI dengan nilai Index yang lebih tinggi, yang men-

cerminkan implementasi prinsip Maqashid Syariah yang lebih optimal terutama pada dimensi keadilan dan kemaslahatan sedangkan BSI menunjukkan keunggulan pada aspek pendidikan namun belum merata pada seluruh dimensi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial tetapi juga pada pencapaian tujuan syariah secara komprehensif, sehingga memperkaya literatur terkait evaluasi kinerja berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perbankan syariah dalam meningkatkan strategi operasional yang lebih seimbang antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank syariah serta menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih luas, serta mengombinasikan metode MSI dengan pendekatan lain supaya memperoleh analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dan Miswan Ansori. 2025. "Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori." *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 5(1): 15. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i1.3405>.
- Annisa, Nada, Evi Ekawati, dan Is Susanto. 2025. "Analisis Uji Kinerja Bank Syariah Menggunakan Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2024)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 606. [doi:https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5191](https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5191).
- Asnaini, Sri Wahyuni, Desyi Erawati, Fatrilia Rasyi Radita, Siti Maesaroh, Mohammad Johan, Lusiana Sari, Didi Suratdi, dan Akfika Rizky Sabilla. 2025. "Analisis Komparasi Kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Melalui Pendekatan Maqashid Syariah Index." *Journal of Communication Education* 19(2): 87. [doi:https://doi.org/10.58217/jocep.v19i2.522](https://doi.org/10.58217/jocep.v19i2.522).
- Etika, Citra. 2024. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia." *Jurnal Eurasia: Economics & Business* 7(3): 2. [doi:https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.21638](https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.21638).
- Farid, Achmad. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Maqashid al-Shariah dalam Pengelolaan Karyawan." *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2): 410. <https://doi.org/10.53515/lt.v5i2.114>.
- Mohammad, Mustofa Omar, dan Dzuljastri Abdul Razak. 2008. "The Performance Measurement of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework." *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*: 9. [doi:https://doi.org/10.4324/9781315590011-15](https://doi.org/10.4324/9781315590011-15).
- Mursyid, Mursyid, Hadri Kusuma, dan Achmad Tohirin. 2021. "Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia: The Maqashid Shariah Approac." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(3): 308. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO3.0307>.
- Nurlaeli, Leli. 2024. "Perkembangan Uang sebagai Alat Pembayaran dan Peran Bank Berdasarkan Regulasi di Indonesia: Tinjauan Pustaka." *Dohara Publisher Open Access Journal* 01(01): 14. <https://dohara.or.id/index.php/isjbems/article/view/612/344>.

- Priyatno, Prima Dwi, Ade Nur Rohim, dan Lili Puspita Sari. 2022. "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3): 2434. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6581>.
- Rahman, Alfian Izzat El. 2023. "Transaksi Chip Game higgs Domino dalam Pandangan Hukum Perjanjian Syariah." *Al-huquq: Journal of Indonesia Islamic Economic Law* 5(1): 83. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v5i1.8823>.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D." In 25, Alfabeta Bandung, 35.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf.
- Wahyuni, Sari, dan Zulhamdi. 2022. "Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional." *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)* 1(1): 188. doi:<https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.879>.